

Penyuluhan dan Pemeriksaan Hipertensi, Diabetes, Asam Urat Lansia Kelurahan Bulak Surabaya Melalui Edukasi Sehat

Counseling and Examination of Hypertension, Diabetes, Uric Acid for the Elderly of Bulak Surabaya Village Through Healthy Education

Liliek Soetjatie^{1*}, Bedjo Utomo¹, Juliana Christyaningsih², Taufiqurahman³

¹ Department of Medical Electronics Technology, Health Polytechnic of the Ministry of Health Surabaya, Indonesia

² Department of Medical Laboratory Technology, Health Polytechnic of the Ministry of Health Surabaya, Indonesia

³ Department of nutrition, Health Polytechnic of the Ministry of Health Surabaya, Indonesia

Vol. 7 No.1, Juni 2026

 DOI:

10.35311/jmpm.v7i1.788

Informasi Artikel:

Submitted: 26 September 2025

Accepted: 01 Mei 2026

*Penulis Korespondensi :

Liliek Soetjatie
Department of Medical
Electronics Technology,
Health Polytechnic of the
Ministry of Health
Surabaya, Indonesia
E-mail: liliek06@poltekkes-
surabaya.ac.id

Cara Sitasi :

Soetjatie, L., Utomo, B.,
Christyaningsih.,
Taufiqurahman (2026).
Penyuluhan dan
Pemeriksaan Hipertensi,
Diabetes, Asam Urat Lansia
Kelurahan Bulak Surabaya
Melalui Edukasi Sehat.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 7(1). 91-
99. [https://doi.org/10.35311/
jmpm.v7i1.788](https://doi.org/10.35311/jmpm.v7i1.788)

ABSTRAK

Lansia memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama sebagai teladan dan panutan generasi muda, sehingga membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga kualitas hidup yang optimal, khususnya di bidang kesehatan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat, yang berdampak pada kesehatan fisik maupun mental lansia serta menurunkan kualitas hidup. Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelurahan Bulak, wilayah terbesar kedua di area kerja Puskesmas Kenjeran, dengan dukungan layanan kesehatan berupa puskesmas pembantu dan posyandu lansia. Terdapat tujuh posyandu lansia di Kelurahan Bulak dengan 48 peserta aktif di masing-masing posyandu, sehingga setiap bulan rata-rata 336 lansia mendapatkan pelayanan, meskipun keterbatasan fasilitas menjadi kendala. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan, disiplin mengonsumsi obat, melakukan pemeriksaan rutin, serta menerapkan pola hidup sehat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan seminar tentang penyakit tidak menular, edukasi mengenai makanan sehat bagi lansia dengan penyakit tidak menular, pendampingan dan pelatihan pengolahan makanan sehat, pemeriksaan kesehatan dengan pengukuran tiga parameter laboratorium yaitu gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pembinaan perilaku hidup sehat melalui senam lansia, edukasi tidak merokok, dan menjaga suasana hati. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman lansia terhadap bahaya penyakit tidak menular, kesadaran untuk tertib minum obat, pemeriksaan kesehatan teratur, serta praktik hidup sehat yang lebih baik. Kesimpulan dari program ini adalah pendampingan dan edukasi mampu meningkatkan kualitas hidup lansia, menjadikan mereka tetap berdaya, bernilai, dan bahagia pada usia lanjut, serta berkontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci : Penyuluhan; Hipertensi; Diabetes; Asam Urat; Edukasi; Sehat

ABSTRACT

Elderly people need special care to maintain an ideal quality of life, especially in the area of health, because they play a significant role in society, notably as role models and examples for the younger generation. Their primary issues include the rising rates of non-communicable diseases that impact their physical and mental well-being and reduce their quality of life, such as uric acid, diabetes mellitus, and hypertension. Bulak Subdistrict, the second-largest area within the Kenjeran Public Health Center's service area, is the partner in this community service initiative. It is bolstered by health services such as auxiliary health clinics and geriatric health posts (posyandu lansia). Although there are still issues with limited facilities, Bulak Subdistrict has seven elderly health posts with 48 active participants each, meaning that 336 senior individuals receive treatment on average each month. This exercise aims to raise the elderly's knowledge and awareness of the value of staying well, taking medication as prescribed, getting frequent checkups, and leading a healthy lifestyle. Health examinations measuring three laboratory parameters (blood sugar, cholesterol, and uric acid), education about healthy food for older adults with non-communicable diseases, mentoring and training on healthy food processing, counseling and seminars on non-communicable diseases, and encouraging healthy living behaviors through senior exercise, smoking cessation education, and emotional well-being maintenance are some of the methods employed. The activities' outcomes demonstrated that older adults had a higher awareness of the risks of non-communicable diseases, were more likely to take their medications as prescribed, had regular checkups with their doctor, and practiced healthier living. According to the program's findings, education and mentorship can help older people live better lives by empowering, valuing, and enabling them to continue to be happy and contribute to their family and society.

Keywords: education, healthy living, uric acid, diabetes, hypertension, and counselling

PENDAHULUAN

Kesehatan lanjut usia merupakan isu strategis yang semakin mendapat perhatian seiring bertambahnya jumlah penduduk lansia di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia, lansia didefinisikan sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas, yang membutuhkan perhatian khusus agar tetap sehat, produktif, dan bermartabat (Martin Romero, David Vivas-Consuelo, 2013). Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menegaskan bahwa fase lanjut usia merupakan tahap akhir kehidupan manusia yang idealnya dijalani dengan sehat dan bahagia.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan tingginya beban penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat, yang memengaruhi kondisi fisik dan mental lansia (Kusnanto *et al.*, 2021).

Data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) tahun 2019 mencatat bahwa penyakit tidak menular menyumbang 71% penyebab kematian di dunia, setara dengan 36 juta jiwa setiap tahun (Halimsetiono, 2021). Di Indonesia, penyakit jantung dan pembuluh darah menyumbang 35% kematian, kanker 12%, diabetes mellitus tipe 2 sebesar 6%, serta 15% lainnya berasal dari berbagai penyakit tidak menular (Saputra *et al.*, 2015). Kondisi ini menegaskan bahwa penyakit tidak menular telah menjadi ancaman serius bagi kualitas hidup masyarakat, termasuk lansia, sehingga memerlukan intervensi yang berkesinambungan.

Khusus di Surabaya, Kelurahan Bulak yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran merupakan salah satu kawasan padat penduduk dengan luas wilayah 131,36 hektar. Wilayah ini memiliki jejaring pelayanan kesehatan berupa dua puskesmas pembantu, empat poskesdes, serta 15 posyandu lansia (Nugrahaeni, D.K., Mauliku, N. E., Budiana, 2023). Dari jumlah tersebut, tujuh posyandu lansia berlokasi di Kelurahan Bulak dengan rata-rata 48 peserta aktif di setiap posyandu, sehingga terdapat sekitar 336 lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan rutin setiap bulan (Emor *et al.*, 2017).

Namun, keterbatasan fasilitas dan sumber daya menyebabkan kegiatan posyandu

lebih banyak berfokus pada pemeriksaan fisik sederhana, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah. Sementara itu, pemeriksaan laboratorium terkait kadar gula darah, kolesterol, maupun asam urat masih jarang dilakukan secara konsisten (Hasyim & Syahputra, 2014).

Permasalahan

Kegiatan posyandu lansia telah berjalan secara rutin, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diatasi, antara lain kurangnya pemeriksaan laboratorium secara berkala seperti gula darah, kolesterol, dan asam urat, keterbatasan fasilitas laboratorium sederhana di tingkat posyandu, serta rendahnya intensitas edukasi kesehatan yang diberikan kepada lansia. Kondisi ini menyebabkan deteksi dini penyakit tidak menular belum optimal dan pemahaman lansia terkait pencegahan serta pengelolaan penyakit masih terbatas.

Prioritas yang muncul di posyandu lansia Kelurahan Bulak meliputi meningkatnya jumlah lansia dengan keluhan hipertensi, diabetes mellitus, asam urat, serta osteoarthritis. Selain itu, ketidakdisiplinan dalam pola makan sehat, kepatuhan minum obat, dan keterbatasan akses pemeriksaan kesehatan menjadi hambatan serius (Mubarak, 2021). Kurangnya sosialisasi kesehatan yang rutin juga memperburuk kondisi, sehingga lansia belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (Puspitasari *et al.*, 2019).

Berdasarkan identifikasi situasi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran lansia terhadap pentingnya perilaku hidup sehat, memberikan edukasi gizi seimbang, melaksanakan pemeriksaan kesehatan dasar maupun laboratorium, serta mendampingi lansia dalam membangun kedisiplinan minum obat dan aktivitas fisik rutin (Nirmalasari & Novitasari, 2020).

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai penyakit tidak menular, meningkatkan akses pemeriksaan kesehatan dasar dan laboratorium sederhana, serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat melalui edukasi dan pendampingan di

posyandu lansia Kelurahan Bulak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan semangat “tua, sehat, bahagia, dan berdaya”, sekaligus mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kajian literatur

Menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas melalui posyandu lansia terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dan mengurangi faktor risiko penyakit tidak menular (Ariyanti *et al.*, 2020). Penelitian Nugrahaeni *et al.* membuktikan bahwa indeks massa tubuh dan usia berhubungan erat dengan tekanan darah sistolik dan kadar gula darah, sehingga deteksi dini dan edukasi sangat diperlukan (Riyanto *et al.*, 2022).

Upaya serupa juga dilakukan di berbagai wilayah lain dengan pendekatan multidisiplin, mencakup gizi, kesehatan lingkungan, laboratorium medis, dan aspek sosial, yang hasilnya memperlihatkan perbaikan signifikan pada perilaku sehat lansia (Wardahni, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bulak tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk dilaksanakan sebagai hilirisasi penelitian sekaligus kontribusi nyata bagi peningkatan kesehatan lansia.

METODE

Kegiatan ini menggunakan desain pra-eksperimen *one group pre-test-post-test* dengan pendekatan deskriptif untuk menilai perubahan pengetahuan dan status kesehatan lansia setelah intervensi edukasi dan pemeriksaan kesehatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di Wilayah Kelurahan Bulak, Kota Surabaya, tgl 28 Juli 2025., yang diawali dengan persiapan di April 2025 dan monitoring serta evaluasi pada September 2025. Penerapan pada kegiatan pengabdian ini disusun untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas hidup lansia melalui upaya promotif, preventif, kuratif sederhana, serta edukasi berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah meningkatnya jumlah lansia yang menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, asam urat, dan

osteoarthritis, sedangkan layanan posyandu lansia masih terbatas pada pemeriksaan fisik sederhana berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah. Subjek kegiatan adalah lansia yang mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 50 orang ($n=50$). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh lansia yang hadir saat kegiatan berlangsung.

Kriteria inklusi meliputi lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan menandatangani persetujuan keikutsertaan. Fasilitas pemeriksaan laboratorium sederhana seperti gula darah, kolesterol, dan asam urat jarang dilakukan secara rutin, serta minimnya sosialisasi terkait gizi seimbang, pola hidup sehat, dan kepatuhan konsumsi obat. Kondisi ini mengindikasikan perlunya metode intervensi yang sistematis, terukur, dan partisipatif (Selano *et al.*, 2025).

Instrumen yang digunakan meliputi alat ukur tekanan darah (*sphygmomanometer* digital), alat pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat menggunakan metode strip (POCT), selain itu digunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 10 soal dengan rentang skor 0–100, yang dikategorikan menjadi baik (≥ 76), cukup (56–75), dan kurang (< 56).

Langkah pertama adalah Forum Group Discussion bersama kader kesehatan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, dan peserta posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi permasalahan kesehatan lansia secara partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi, pencatatan kehadiran, identifikasi penyakit, aktivitas posyandu, serta keterlibatan keluarga. (Manangsang *et al.*, 2024)

Langkah kedua adalah pendampingan rutin selama tiga bulan yang mencakup penyuluhan gizi dengan fokus pada makanan rendah kolesterol, rendah garam, dan rendah lemak, disertai edukasi makanan tinggi serat, buah, dan sayur. Selain itu, dilakukan pemeriksaan laboratorium sederhana meliputi gula darah, kolesterol, dan asam urat. (Kalengkongan *et al.*, 2025)



Gambar 1. Penyuluhan

Langkah ketiga adalah seminar dan pelatihan perilaku hidup sehat, yang menekankan disiplin konsumsi obat, olahraga melalui senam lansia, menjaga kebersihan

lingkungan, berhenti merokok, serta menjaga kesehatan mental melalui rekreasi, kegiatan spiritual, dan pembinaan suasana hati.



Gambar 2. Proses Penyuluhan

Langkah keempat adalah evaluasi kegiatan melalui monitoring dan analisis hasil pemeriksaan kesehatan, observasi perilaku hidup sehat, serta wawancara dengan kader dan peserta lansia. Alat ukur ketercapaian meliputi perubahan tingkat pemahaman lansia, kepatuhan dalam pemeriksaan rutin, pengendalian tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol, serta peningkatan perilaku hidup sehat (Roviah *et al.*, 2024).

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari tiga aspek, yaitu: (1) perubahan sikap, berupa peningkatan disiplin minum obat dan kepatuhan dalam pemeriksaan kesehatan; (2) perubahan sosial budaya, berupa meningkatnya partisipasi keluarga dan kader dalam mendampingi lansia; dan (3) perubahan

kesehatan, berupa terkontrolnya tekanan darah, kadar gula, kolesterol, serta meningkatnya kualitas hidup lansia. Dengan metode ini, diharapkan terwujud lansia yang sehat, mandiri, dan bahagia (Lady & Poluan, 2025; Sudiantara *et al.*, 2022; Utami *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah dalam bentuk perubahan perilaku, peningkatan kualitas hidup, serta pencegahan penyakit degeneratif yang banyak dialami oleh kelompok lanjut usia (lansia) (Yuliet *et al.*, 2022)



Gambar 3. Proses Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada lansia dapat dilihat pada Gambar 2, sedangkan kegiatan pemeriksaan kesehatan ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bulak Surabaya difokuskan pada deteksi dini penyakit tidak menular melalui

pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, serta pendampingan gaya hidup sehat.

1. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah
Pemeriksaan dilakukan pada 50 orang lansia. Data distribusi tekanan darah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Lansia (n=50)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal Tinggi	8	16
Normal	13	26
Hipertensi Derajat 1	18	36
Hipertensi Derajat 2	6	12
Hipertensi Derajat 3	4	10

Hasil menunjukkan bahwa 58% lansia mengalami hipertensi (derajat 1-3), sementara hanya 26% yang normal. Temuan ini sejalan dengan studi Kemenkes RI (2019) yang menegaskan bahwa hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, intervensi

berupa edukasi diet rendah garam, aktivitas fisik teratur, dan kepatuhan minum obat sangat diperlukan. (Nuraisyah *et al.*, 2021)

2. Hasil Pemeriksaan Glukosa
Distribusi kadar glukosa lansia ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kadar Glukosa Lansia (n=50)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	41	82
Diabetes Mellitus	9	18

Sebagian besar lansia (82%) masih dalam kategori normal, tetapi **18% menderit diabetes mellitus (DM)**. Kondisi ini cukup tinggi karena mendekati 1 dari 5 lansia. Hal ini mengindikasikan perlunya skrining berkala,

edukasi diet rendah gula, serta pendampingan kepatuhan konsumsi obat (Kuntari et al., 2023)

3. Hasil Pemeriksaan Kolesterol

Hasil pemeriksaan kolesterol ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kadar Kolesterol Lansia (n=50)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	9	18
Batas Atas	25	50
Tinggi	16	32

Sebanyak 82% lansia memiliki kadar kolesterol $\geq$ batas normal, dengan 32% termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan tingginya risiko penyakit jantung dan stroke, sesuai dengan penelitian yang menyebutkan kolesterol tinggi merupakan salah satu pemicu utama penyakit

kardiovaskular. Intervensi berupa diet rendah kolesterol, olahraga, dan pengendalian berat badan menjadi strategi penting (Setiawati, 2022).

4. Hasil Pemeriksaan Asam Urat

Distribusi hasil pemeriksaan asam urat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kadar Asam Urat Lansia (n=50)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	30	60
Tidak Valid ("-")	1	2
Tinggi	19	38

Hasil menunjukkan bahwa 38% lansia mengalami hiperurisemia (asam urat tinggi). Kondisi ini berpotensi menimbulkan gout arthritis dan komplikasi ginjal. Edukasi pola makan rendah purin, olahraga ringan, serta minum air putih dalam jumlah cukup menjadi

langkah pencegahan yang relevan. (Saragih et al., n.d.)

5. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur dampak edukasi, dilakukan pre-test dan post-test dengan 10 soal terkait hipertensi, diabetes, dan asam urat.

Tabel 5. Hasil Pre-Test dan Post-Test Lansia (n=50)

Jenis Tes	Nilai Rata-rata
Pre-Test	97,6
Post-Test	99,0

Skor pengetahuan lansia pada *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai yang relatif tinggi dengan rentang maksimum skor adalah 100, sehingga termasuk dalam kategori baik. Peningkatan skor sebesar 1,4 poin menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, meskipun tidak terlalu besar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar lansia telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik dari kegiatan posyandu sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang lebih variatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan

pemahaman secara lebih signifikan. Variasi data tidak ditampilkan dalam bentuk standar deviasi, namun secara umum peningkatan relatif kecil karena nilai awal sudah tinggi. Pemahaman lansia meningkat setelah mendapat penyuluhan, meskipun peningkatannya kecil, hal ini menandakan program efektif memperkuat pemahaman lansia tentang diet sehat, olahraga, dan kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat mampu

memberikan perubahan positif pada lansia, baik dalam hal pengetahuan, perilaku, maupun kesehatan fisik. Peningkatan pemahaman tercermin dari hasil post-test, sedangkan pemeriksaan kesehatan menunjukkan masih tingginya prevalensi hipertensi, kolesterol tinggi, dan hiperurisemia. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dan pendampingan gaya hidup sehat sangat relevan untuk populasi lansia (WHO, 2019).

Indikator keberhasilan kegiatan antara lain meningkatnya kesadaran lansia menjaga pola makan, meningkatnya partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan, dan keterlibatan keluarga dalam mendampingi lansia. Tingginya angka hipertensi sebesar 58% menunjukkan perlunya peningkatan skrining rutin serta tindak lanjut yang lebih intensif melalui posyandu lansia, termasuk pemantauan tekanan darah secara berkala dan edukasi kepatuhan terapi (Kemenkes RI, 2019).

Tingginya kadar kolesterol dan asam urat pada sebagian besar lansia menunjukkan perlunya intervensi berkelanjutan berupa edukasi diet rendah lemak dan purin, serta peningkatan aktivitas fisik sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit kardiovaskular dan metabolik (Setiawati, 2022). Dari sisi kelemahan, keterbatasan alat pemeriksaan laboratorium sederhana menjadi kendala teknis. Namun, kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui kolaborasi dengan puskesmas dan lembaga lokal (Kusuma & Kurniawati, 2023).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bulak terbukti memberi manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran lansia, serta manfaat jangka panjang berupa pencegahan penyakit degeneratif dan peningkatan kualitas hidup lansia agar tetap sehat, mandiri, dan bahagia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman lansia tentang kesehatan, ditunjukkan dengan adanya kenaikan hasil post test meskipun tidak signifikan. Edukasi mengenai hipertensi, diabetes, kolesterol, dan asam urat mampu memperkuat kesadaran lansia tentang pola makan sehat, olahraga, serta kepatuhan minum

obat. Kegiatan ini memiliki kelebihan berupa partisipasi aktif lansia dan pemeriksaan kesehatan langsung, namun peningkatan pengetahuan masih terbatas karena lansia telah terbiasa dengan informasi dari Posyandu maupun Puskesmas. Oleh karena itu, disarankan agar program dilakukan secara berkesinambungan dengan metode edukasi lebih variatif, pemeriksaan kesehatan lebih luas, serta melibatkan keluarga dan komunitas sebagai pendamping agar tercipta dukungan berkelanjutan dalam menjaga kualitas hidup lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberi kesempatan kepada para dosen dan mahasiswa pengabdian masyarakat, Bapak Lurah Kelurahan Bulak Kota Surabaya, Seluruh Kader Surabaya Hebat dan Perwakilan PKK Kelurahan Bulak Kota Surabaya dan Seluruh Peserta Lansia di Posyandu Kelurahan Bulak yang telah membantu terselenggaranya Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Emor, E. E., Panda, A. L., & Pangemanan, J. (2017). Prediksi Tingkat Risiko Penyakit Kardiovaskuler Aterosklerotik pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18284>
- Halimsetiono, E. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4067>
- Hasyim, M., & Syahputra, B. (2014). Edukasi Penyakit Hipertensi, Asam Urat, dan Diabetes pada Warga Dusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(03), 146–150.

- Kalengkongan, D. J., Tinungki, Y. L., & Makahaghi, Y. B. (2025). Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Glukosa Darah, Kolesterol, Asam Urat, Tekanan Darah pada Lanjut Usia di Karatung II Manganitu Kabupaten Sangihe. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(2), 749–758.
<https://doi.org/10.70609/icom.v5i2.6929>
- Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, A. A., Fatima, F. A., Ilham, M. Y., Putri, R. A., Sekaringtyas, F. M., & Khodijah, P. N. (2023). Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 62.
<https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68>
- Kusnanto, K., Alfaqih, M., Padoli, P., & Arifin, H. (2021). A qualitative study inquiry among patients with diabetic foot ulcers: What have they felt? *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 574–580.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6262>
- Kusuma, N. I., & Kurniawati, T. (2023). Skrining Kesehatan Lansia dan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Lanjut pada Kelompok Ibu Aisyiyah. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86–90.
<https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.163>
- Lady, O., & Poluan, O. (2025). *Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pelayanan Kesehatan di Desa Pakuure Kinamang , Kabupaten Minahasa Selatan*. 2(10), 4480–4484.
- Manangsang, F., Rumaseb, E., Purba, E. R., Ketut Swastika, I., Mandowen, R., Rejeki Pongtiku, S., Manemi, D., & Surbakti Program Studi, N. D. (2024). Pembinaan dan penyegaran kader posyandu lansia di kampung sereh distrik sentani kabupaten jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(September), 3923–3929.
- Martin Romero , David Vivas-Consuelo, N. A.-G. (2013). Is Health Related Quality of Life (HRQoL) a valid indicator for health systems evaluation? *National Library of Medicine*, 2(1):664.
<https://doi.org/10.1186/2193-1801-2-664>
- Mubarok, H. (2021). Artikel Pengabdian Masyarakat 2021-1. <http://jurnal.Hasbie.or.Id/Index.Php/Ju...>, 3(2).
http://repository.ubharajaya.ac.id/12713/1/Amas_sugandha%281%29_%281%29_clear.pdf
- Nirmalasari, N., & Novitasari, Y. A. (2020). Studi Deskriptif: Sikap, Pengawasan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. *(Jkg) Jurnal Keperawatan Global*, 5(2), 110–116.
<https://doi.org/10.37341/jkg.v5i2.120>
- Nugrahaeni, D. K., Mauliku, N. E., Budiana, T. A. (2023). Deteksi Dini Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Tidak Menular. *Faletehan Health Journal Wwww. Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/FHJ ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667*, 10 (1) (20, 9–17).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.483>
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup: Non-Communicable Disease Prevention Education for the Elderly to Improve Quality of Life. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 364–368.
- Puspitasari, P., Rinata, E., & Salim, A. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 376–382.
<https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3258>
- Riyanto, P., Koten, Y. C., & Lahinda, J. (2022). Senam Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Lansia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(3), 314–319.
<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.671>
- Roviah, C. N., Rahardjo, B., & Sartika, I. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kismantoro Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus di Posyandu Lansia Desa Gambiranom). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 6(1), 49–55.
- Saputra, M., Marlinae, L., Rahman, F., & Rosadi, D. (2015). Program Jaminan Kesehatan Nasional Dari Aspek Sumber Daya

- Manusia Pelaksana Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 32. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3462>
- Saragih, A. U., Ginting, D. Y., Turnip, M., & Yulanda, R. (n.d.). *Penyuluhan dan Pemeriksaan Asam Urat pada Lansia di Wilayah IV Pasar 0 Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Health Education and Uric Acid Examination for the Elderly in Region IV Pasar 0, Working Area of Lubuk Pakam Health*. June 2025, 83–88.
- Selano, M. K., Nono, E. A., Handayani, K. P., Sogen, M. D. P., Tsiompah, G., & Astuti, O. D. (2025). Skrining Kesehatan Dan Edukasi Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Kelompok Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(1), 141–148. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>
- Setiawati, E. (2022). Stroke Prone Profile dan Tingkat Risiko Stroke Lansia Panti Jompo Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021. *Scientific Journal*, 1(3), 220–228. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i3.48>
- Sudiantara, K., Ayu Henny Achjar, K., & Gama, I. K. (2022). Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Dalam Pengelolaan Hipertensi Lansia Untuk Meningkatkan Status Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 155–163. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.473>
- Utami, P. R., Mayangsari, F. D., Ferlania, D. A. F., & Melinda, S. O. (2024). Edukasi Kepatuhan Minum Obat Lansia Melalui Penggunaan Website Layanan Kefarmasian. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5674. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26795>
- Wardahni, R. K. (2023). *Pelaksanaan Magang Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo*. [https://repository.unair.ac.id/130524/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/130524/1/Rizka Kusuma.pdf](https://repository.unair.ac.id/130524/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/130524/1/Rizka%20Kusuma.pdf)
- Yuliet, Khaerati, K., Jamaluddin, & Widodo, A. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Degeneratif. *Jurnal DiMas*, 4(2), 53–57. <https://doi.org/10.53359/dimas.v4i2.45>